

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

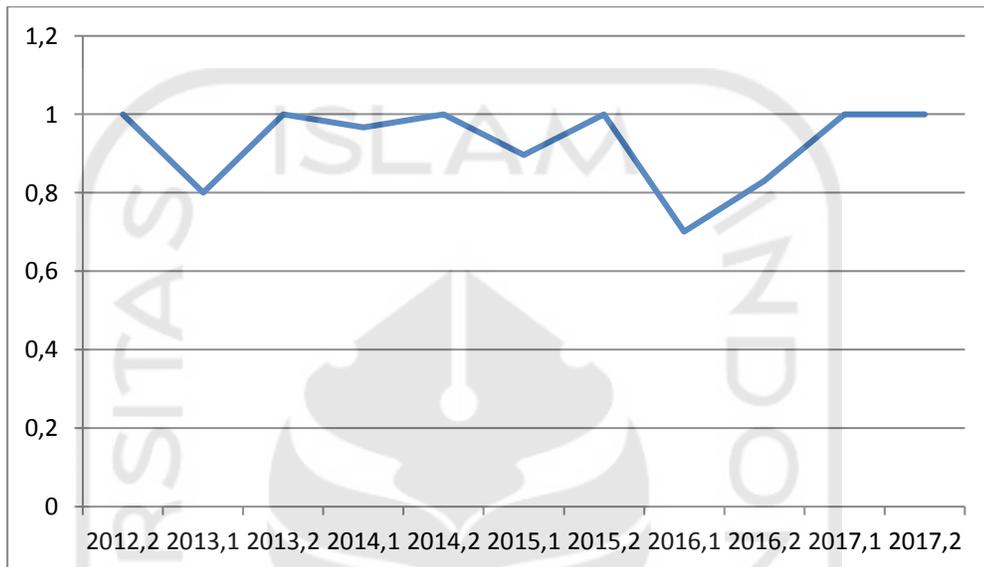
#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Perkembangan BPRS selama ini di Yogyakarta meningkat pesat, hal ini menurut OJK dikarenakan para nasabah lebih memilih produk dari BPRS syariah di Yogyakarta. OJK Yogyakarta melihat pertumbuhan kredit maupun pembiayaan dari segi pembandingan BPR konvensional dengan BPR syariah cenderung kecil. Fenomena ini tentunya dapat diperhatikan dan dilihat dari pertumbuhan kredit BPR konvensional tahun 2016 yang tumbuh sekitar 8,81% dibandingkan tahun 2015. Sementara itu pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS selama periode Januari sampai Desember 2016 meningkat 14,3% dibanding periode yang sama pada tahun 2015. Dari sisi Non Performance Loan (NPL) BPR konvensional mencapai 5% sedangkan BPRS mencapai 8%. Setelah meneliti lebih lanjut penelitian ini mengambil 8 BPRS di Yogyakarta pada waktu semester II tahun 2012 hingga periode II tahun 2017 yang cenderung memiliki peningkatan yang cukup baik, dapat dilihat representasinya pada penelitian ini.

##### **4.1.1. PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia di Sleman.**

Dilandasi pada izin operasional No/51/KEP.GEB1/DpG/2018 pada Juli 2018 dan memulai opening pada tanggal 1 September 2008. BPRS Mitra Cahaya Indonesia masih dikatakan muda karena baru berjalan kurang lebih 10 tahunan, akan tetapi memiliki cukup pengalaman dan kemampuan dalam mengelola asetnya jika melihat sebelas semester dari 2012 semester dua hingga 2017 semester 2 dengan melihat grafik berikut:

**Grafik 4.1. Nilai Efisiensi PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia**



Sumber : Data diolah 2019

Dapat dilihat tingkat efisiensi BPRS Mitra Cahaya Indonesia cukup memuaskan dengan pengalaman operasional selama sepuluh tahun dan menempati tingkat efisiensi ke empat diantara 8 BPRS lain nya dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0,92681818 pada penelitian ini.

Ada hal yang menarik ketika terjadinya penurunan efisiensi pada tahun 2013 semester I yang dikarenakan *Current* dan *Fix Asset* yang merupakan output dari BPRS Mitra Cahaya Indonesia pada data yang diperoleh dari OJK hampir sama jumlahnya hanya bertambah sedikit dan jika dilihat Pendapatan Operasionalnya pada OJK sangat berbeda jauh secara signifikan berkurang sebanyak 50% lebih dari tahun sebelumnya (2012 semester II) namun jika kita cermati kembali biaya provisi atau beban operasional pada input nya ikut mengecil yang berbanding terbalik pada realita BPRS syariah yang umumnya menurut Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah

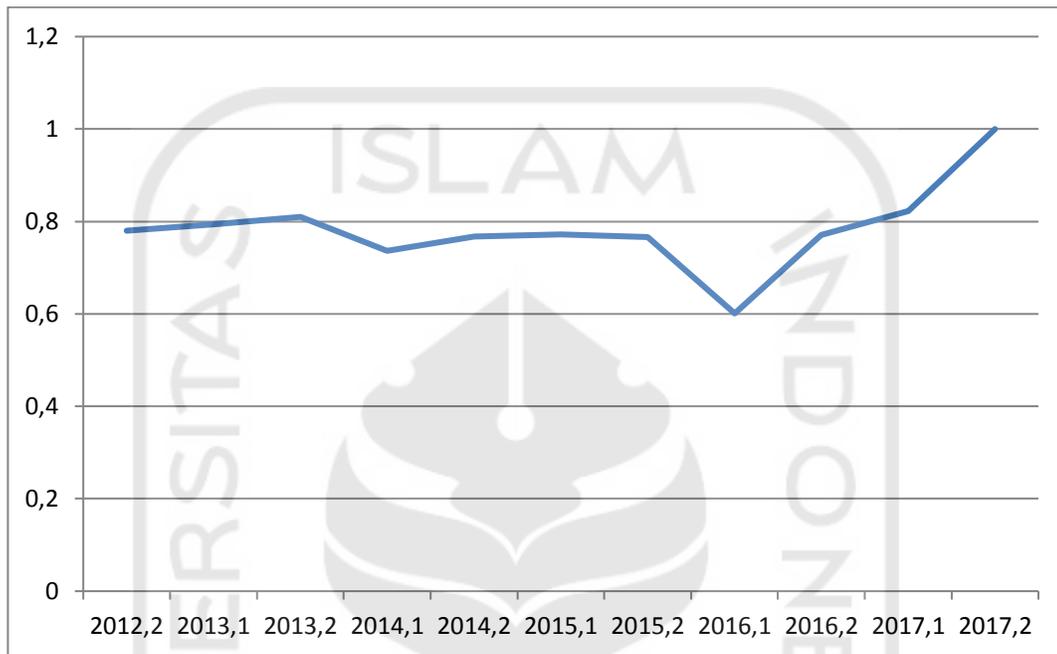
Indonesia (Asbisindo), Bapak Agus Sudiarto juga selaku Direktur Utama PT Bank Syariah Mandiri mengatakan “Biaya provisi BPRS masih tinggi, yang mana tandanya kualitas pembiayaan *existing* BPRS masih perlu perbaikan”. Namun yang terjadi pada periode ini (2013 semester I) justru mengecil, yang kemudian pada periode selanjutnya (2013 semester II) menimbulkan tingkat efisiensi yang baik sebesar 1 pada akhir tahun 2013.

Terjadi pula penurunan efisiensi pada grafik di tahun 2016 hal ini jika dilihat pada data OJK semua dari 8 BPRS di Yogyakarta memiliki penurunan pada jumlah Pendapatan Operasional, Total Pembiayaan, Total Aktiva, dan Beban Operasional yang berkurang secara keseluruhan yang dimulai pada tahun 2016 awal di karenakan cakupan BPRS masih pada proporsi yang kecil dibandingkan dengan konvensional

#### **4.1.2 PT BPRS Bangun Drajat Warga (BDW) di Bantul**

BPRS Bangun Drajat Warga merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang telah terbantuk sejak tahun 1993, menjalankan usaha dalam bidang usaha sebagai Bank Pembiayaan Rakyat yang semata – mata menerapkan sistem bagi hasil, baik debitur maupun debitur. Dengan sistem penghimpunan dana deposito berjangka dan tabungan serta memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil maupun masyarakat pedesaan. Adapun bentuk tabungan berupa Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah, adapula deposito berjangka 1, 2, 3, 6 dan 12 bulan dengan nisbah bagi hasil yang proporsional serta menawarkan berbagai produk pembiayaan syariah yang antara lain: Murabahah, Istishna, Ijarah, Musyarakah, dan mudharabah. Adapun bentuk grafik efisiensi selama 2012 semester II hingga 2017 semester II adalah sebagai berikut :

**Grafik 4.2. Nilai Efisiensi PT BPRS Bangun Drajat Warga**



Sumber : Data diolah 2019

Dapat dilihat dari tingkat efisiensi diatas BPRS Bangun Drajat Warga mengalami peningkatan efisiensi pada menjelang tahun 2017 hingga akhir semester dimana BPRS BDW merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang ahli dan berpengalaman di Yogyakarta selama 26 tahun menggandrungi masyarakat pedesaan dan para pengusaha kecil dengan sistem bagi hasil, akan tetapi selama periode penelitian pada BPRS BDW dari 8 BPRS dalam penelitian di Yogyakarta memiliki nilai rata – rata yang terendah sebesar 0.7836364 yang didapat dari hasil data pada penelitian ini.

Adapun yang menarik pada grafik dan data didalamnya bahwa BPRS BDW dari tahun 2012 semester II sampai 2015 semester II memiliki *Current* dan *Fix Asset* pada input yang besar dibanding dengan 8 BPRS lain nya, serta memliki output

berupa Total Pembiayaan output yang besar diantara ke 8 BPRS lainnya pada penelitian ini hingga akhir semester 2015. Hal inilah yang membuat BPRS BDW mampu tetap bertahan yang telah mampu berdiri selama seperempat abad terakhir ini.

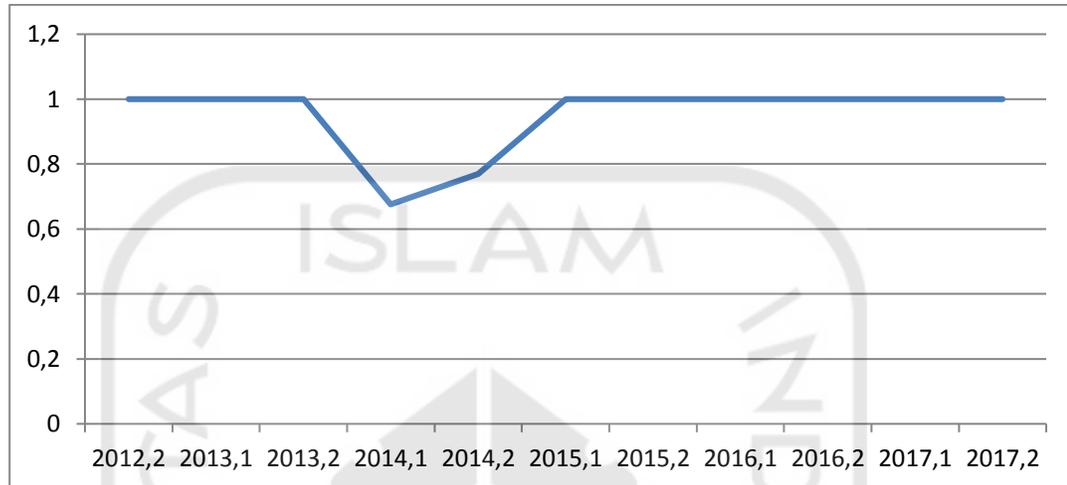
Penurunan efisiensi pun muncul pada BPRS BDW di tahun 2016 pada 0.601 pada semester pertama dan naik 0.771 pada semester kedua, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 menurut OJK pada Tribun Jogja BPRS di Yogyakarta memiliki angka kredit yang cukup bermasalah dengan tingkat *non performing loan* (NPL) alias kredit macetyang lebih dari 5% yang menyebabkan adanya penurunan ditahun selanjutnya pada 2016 di seluruh BPRS di Yogyakarta.

#### 4.1.3. PT BPRS Madina Mandiri Sejahter di Bantul

Dengan bermodalkan awal 750jt pada tahun 2007 dengan terbitnya surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera No. 12011600446 dan mendapat izin prinsip perbankan Bank Indonesia No 9/57/KEP.GBI/2007 pada November 2007 beerlandaskan prinsip syariah dengan asas *Purdenial Banking*, berperan aktif pada sector usaha kecil dan menengah, serta menyebarluaskan pelaksanaan prinsip – prinsip ekonomi syariah. Adapun sepak terjang BPRS Madina Mandiri Syariah pada efisiensi nya di tahun 2012 semester II hingga tahun 2017 semester II adalah sebagai grafik berikut ini :



**Grafik 4.3. Nilai Efisiensi PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera di Bantul**



Sumber : Data diolah 2019

Jika kita lihat pada grafik diatas menunjukkan efisiensi nya tiap tahun baik karna mencapai nilai 1 pada efisiensi pengolahan data penelitian. BPRS Madina Mandiri Sejahtera memiliki tingkat efisiensi rata – rata dengan nilai 0.9495455 yang dimana menempati posisi 3 teratas pada 8 BPRS Syariah di Yogyakarta. Dan memiliki pengalaman kurang lebih 12 tahun dalam Lembaga Keuangan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun grafik yang menunjukkan seperti lembah pada tahun 2014 dengan nilai efisiensi semester pertama sebesar 0.676 dan di tahun 2014 semester kedua sebesar 0.769 pada hasil efisiensi itu tak berpengaruh mengurangi besar asset yang meningkat dengan jumlah Rp 32.241.060,00 pada akhir tahun 2014 bertambah dari tahun sebelumnya (tahun 2013) sebesar Rp 25.577.656,00.

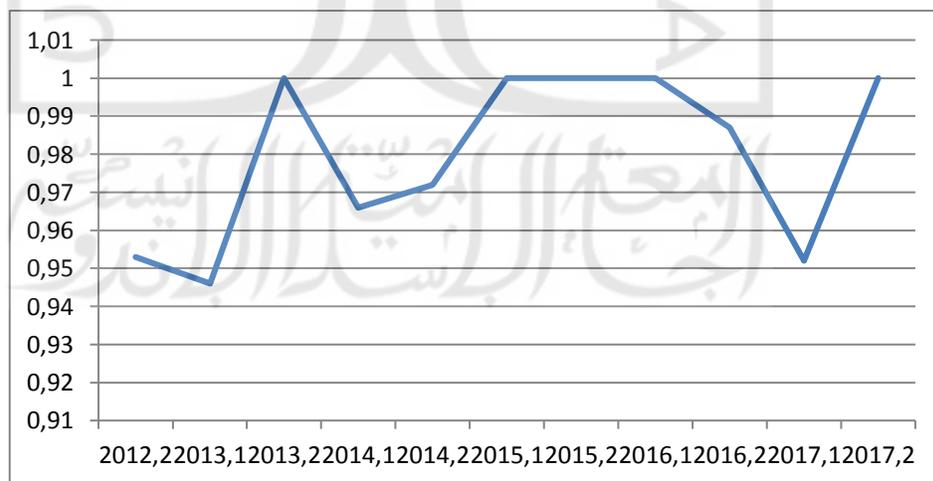
Dari segi NPF (*Non Performing Loan*) atau kredit macet terjadi pada tahun 2014 yang dimana pada triwulan ke dua (Semester pertama pada tahun 2014) mendadak trend rasio NPF menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah sebesar 17.035.569 (dalam jutaan rupiah) dari total pembiayaan yang tersalurkan sebesar

22.665.847 (dalam jutaan rupiah). Sehingga kenaikan NPF sebanyak 75%. Setelah kejadian tersebut dalam triwulan ke 3 tahun 2014 BPRS Madina Mandiri Sejahtera melakukan akuisisi dan menurunkan NPF sebesar 68% dari angka 75% menuju point 6,9%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera melalui akuisisi yang mampu membantu kesulitan likuiditas sehingga bisa memperbaiki kondisi dan meningkatkan asset kekayaan secara professional dengan berpegang pada prinsip syariah.

#### 4.1.4. PT BPRS Mitra Amal Mulia (MAM) di Gamping, Sleman

BPRS MAM merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang mulai beroperasi pada 11 November 2007, bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka dengan segmen prioritas masyarakatnya diseluruh penjuru Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah grafik perkembangan efisiensi BPRS MAM dalam kurun waktu 2012 semester dua hingga 2017 semester dua :

**Grafik 4.4. Nilai Efisiensi PT BPRS Mitra Amal Mulia**



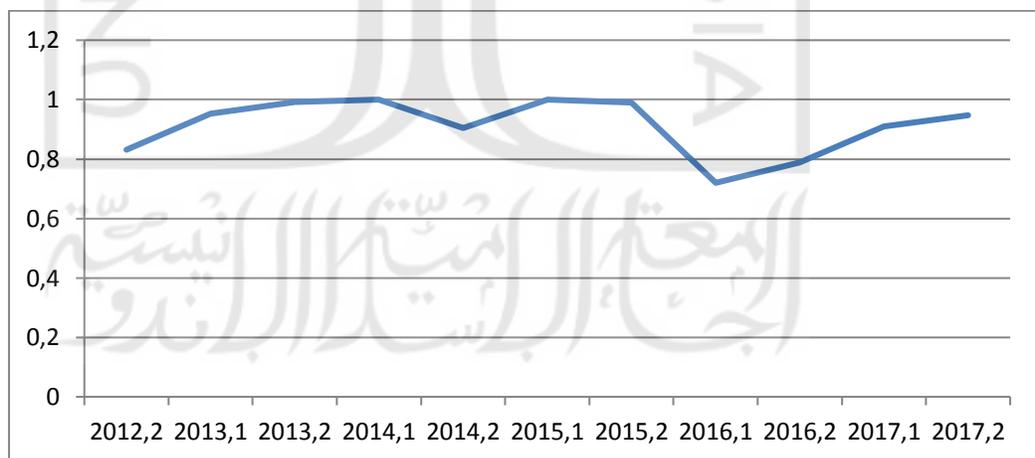
Sumber : Data diolah 2019

Tingkat nilai efisiensi BPRS MAM dari 8 BPRS di Yogyakarta merupakan nilai tertinggi dengan rata – rata 0,97963636 , grafiknya cukup menarik karna dilihat dari asset BPRS MAM ini terus bertambah dari tahun ketahun dan membuktikan bahwa BPRS MAM memiliki management internal yang baik meskipun masih tergolong BPRS yang cukup muda dengan kurang lebih 12 tahun seperti BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang berada di Bantul

#### 4.1.5. PT BPRS FORMES di Sleman

Pada tanggal 22 Desember 2008 Bank Indonesia mengesahkan surat Keputusan Ijin Usaha No/10/86/KEP.GBI/DpG/2008 pada BPRS FORMES dan mulailah beroperasi tanggal 19 Januari 2009. Meskipun dinilai baru berkecimpung dan memulai di tahun 2009 BPRS FORMES dengan cepat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan usaha yang abstrak dan selalu berubah – ubah dan memiliki pengelolaan yang cukup efisien. Dalam tiga tahun pertama pada tahun 2011 mencapai angka 15 miliar rupiah. Adapun grafik efisiensi BPRS FORMES sebagai dibawah ini:

**Grafik 4.5. Nilai Efisiensi PT BPRS FORMES**



Sumber : Data diolah 2019

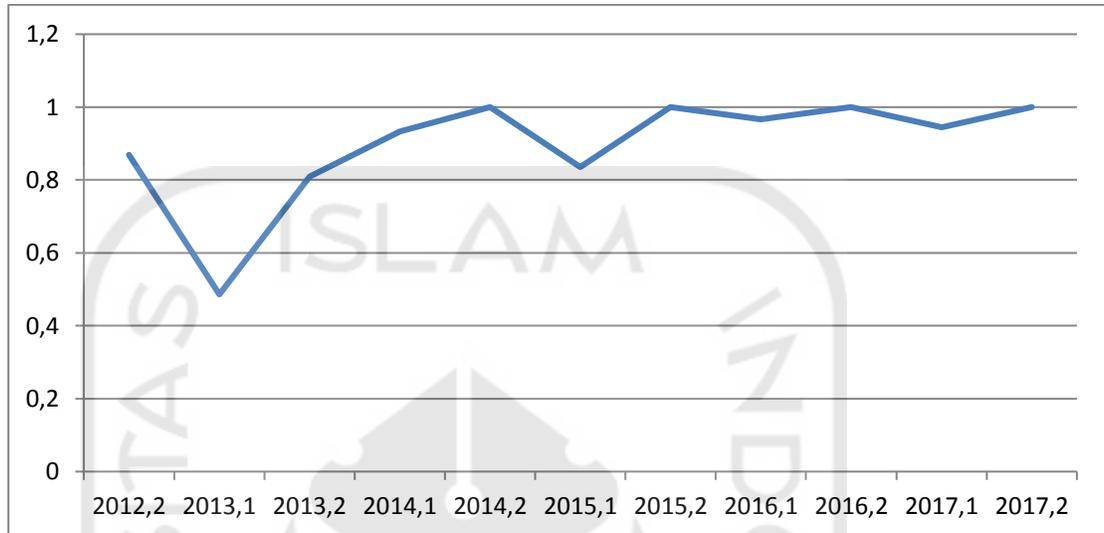
Dapat kita lihat nilai efisiensi BPRS FORMES yang dinilai cukup muda dapat menunjukkan profesionalitas kerjanya pada nilai rata – rata efisiensi pada tahun 2012 semester II hingga tahun 2017 semester II memperoleh point efisiensi sebesar 0.912090909 yang dimana tentunya hal ini menunjukkan kredibilitas BPRS FORMES meskipun baru berkiprah mampu bersaing dengan BPRS lain nya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan prestasinya pada tahun 2017 BPRS FORMES mendapatkan penghargaan *Sharia Awards* di Jakarta sebagai BPRS yang memiliki predikat Lembaga Keuangan Syariah ber-Asset 25 miliar rupiah – 50 miliar rupiah.

Dapat kita lihat kembali fenomena lembah pada grafik diatas pada tahun 2016 semester pertama dengan nilai efisiensi 0.72 dan pada tahun yang sama di semester dua dengan nilai efisiensi 0.788 yang dimana pada kala itu terdapat sekitar 60an Lembaga Keuangan di Yogyakarta yang mengalami kredit macet beresiko lebih dari 5% yang ditemukan banyaknya NPL dan menjadi pengawasan serta pembinaan manajerial oleh OJK Yogyakarta agar diharapkan lebih produktif lagi di tahun kedepan nya.

#### **4.1.6. PT BPRS Cahaya Hidup di Sleman**

PT BPRS Cahaya Hidup merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang tumbuh melayani penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat baik berbentuk deposito berjangka, tabungan, pembiayaan pribadi maupun usaha dengan polaoperasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan muamalah syariah, dan berjalan sesuai surat ijin BPRS Bank Indonesia pada Desember 2011 serta masuk sebagai BPRS ke 155 yang ada di Bank Indonesia. Adapun grafiknya pada efisiensi sebagai berikut :

**Grafik 4.6. Nilai Efisiensi PT BPRS Cahaya Hidup**



Sumber : Data diolah 2019

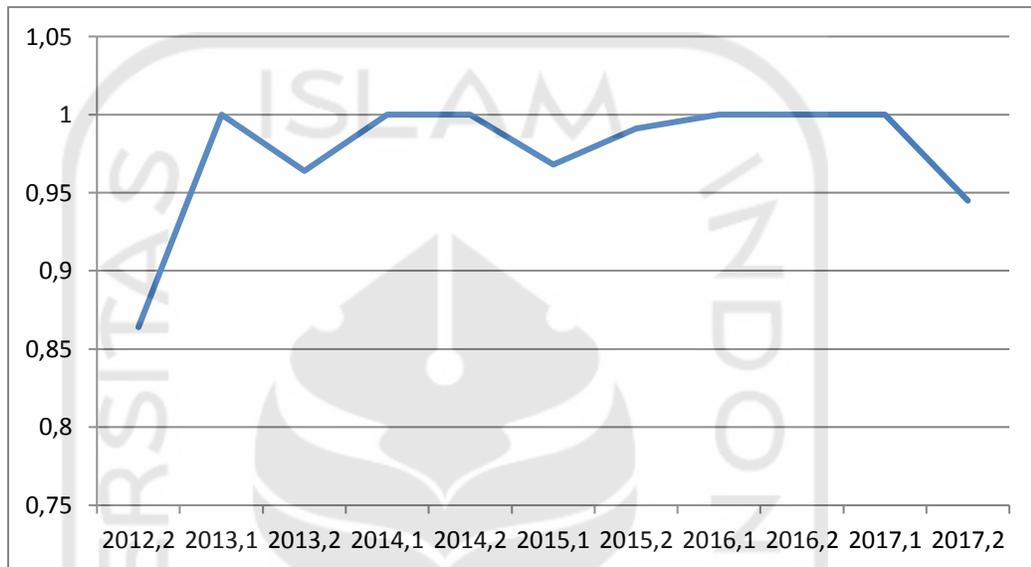
Memiliki nilai efisiensi rata –rata sebesar 0.894909091 yang dimana BPRS Cahaya Hidup merupakan Lembaga Keuangan yang dapat dikatakan baru disahkan pada Desember 2011. hasil ini cukup menarik, karena dari grafik meskipun pada tahun 2013 semester satu menggambarkan turun nya efisiensi ke angka 0.486 namun di kuartal 4 atau akhir tahun kembali naik pada point efisiensi sebesar 0.809. Begitu pula ditahun - tahun selanjutnya kita dapat cermati ketika pada semester satu tingkat efisiensi menurun namun pada semester ke dua PT BPRS Cahaya Hidup akan menaikkan efisiensinya ke titik paling efisien untuk menutup akhir tahun di semester 2 dengan ini BPRS Cahaya Hidup akan tetap mampu bertahan ditengah arus pasar serta perekonomian yang mulai tidak menentu.

#### **4.1.7. PT BPRS Dana Hidayatullah di Yogyakarta**

BPR Syariah Dana Hidayatullah mulai beroperasi setelah mendapat surat ijin usaha dari Bank Indonesia, Kemudian membuka *Grand Opening* pada tanggal 18 September 2006 dan berjalan dengan menggunakan seluruh produk dengan yang

telah dipersetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. Adapun grafik efisiensinya selama periode 2012 semester dua hingga 2017 semester dua adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.7. Nilai Efisiensi PT BPRS Dana Hidayatullah**



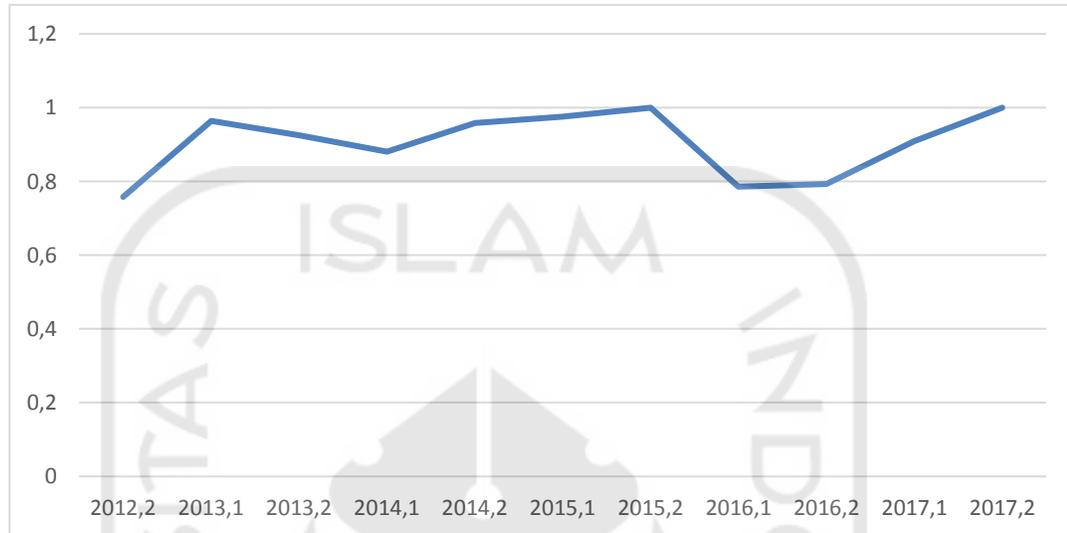
Sumber : Data diolah 2019

Dengan rata – rata nilai efisiensi sebesar 0.975636364 menjadikan BPRS Dana Hidayatullah menjadikan BPRS paling efisien kedua diantara 8 BPRS lainnya, dan yang menjadi menarik disini meskipun efisiensinya tinggi namun pada total *Asset* memiliki pengurangan pada tiap tahun nya.

#### 4.1.8. PT BPRS Barokah Dana Sejahtera (BDS)

Bank Syariah BDS atau PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berdiri pada tahun 2007 di Brontokusuman Mergangsan Yogyakarta. Hadir lebih dari 11 tahun menyelenggarakan aktivitas perbankan syariah yang diawali dengan diakuinya Bank syariah BDS sebagai BPRS terkemuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Grafik 4.8. Nilai Efisiensi PT BPRS Barokah Dana Sejahtera**



Sumber : Data diolah 2019

Pada tahun 2012 PT. BPRS Barokah Dana Sejahtera berdasar data kolektabilitas, NPF BDS pada tahun 2012 sebesar 6.30%, Tingginya NPF pada tahun 2012 disebabkan karena besarnya pembiayaan bermasalah pada produk *musyarakah* dan *murabahah*. Adapun pembiayaan bermasalah tersebut disebabkan oleh ukurangnya pengawasan yang dilakukan oleh bank serta kurang baiknya kebijakan yang dilakukan oleh Bank syariah BDS dalam mengantisipasi pembiayaan macet, selain itu pula faktor dari nasabah yang tidak mengangsur pembiayaan menyebabkan karena pendapatan usaha secara ekonomi menurun.

Memasuki tahun 2013, Pembiayaan yang terjadi pada BDS mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 dan cukup signifikan. Berdasar pada informasi perbankan pada tahun 2013 NPF menurun menjadi 3.75% dimana lebih kecil dari tahun 2012 sebesar 6.30%. Setelah kejadian ini yang menyebabkan NPF naik turun dengan cepat maka BDS perlu memperbaharui sistem regulasi pada nasabah guna menyelaraskan tepat pada waktunya

## 4.2. Hasil Pengolahan Data

Perhitungan efisiensi dengan menggunakan software *DEA Frontier* ini, menggunakan data input dan output pada lampiran, dan menghasilkan nilai efisiensi relative pada kedelapan sampel BPRS yang ada di Yogyakarta pada tahun 2012 semester dua hingga tahun 2017 semester dua. Adapun hasil pengolahan dan penjelasan perhitungan efisiensi dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditunjukkan rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Pengolahan *Data Envelopment Analysis* (DEA)**

Periode	BPRS MCI	BPRS BDW	BPRS MMS	BPRS MAM	BPRS FORMES	BPRS CH	BPRS DH	BPRS BDS
2012.2	1	0.78	1	0.953	0.831	0.869	0.864	0.758
2013.1	0.801	0.794	1	0.946	0.952	0.486	1	0.964
2013.2	1	0.81	1	1	0.992	0.809	0.964	0.926
2014.1	0.967	0.736	0.676	0.966	1	0.933	1	0.881
2014.2	1	0.767	0.769	0.972	0.904	1	1	0.959
2015.1	0.896	0.772	1	1	1	0.836	0.968	0.975
2015.2	1	0.766	1	1	0.99	1	0.991	1
2016.1	0.701	0.601	1	1	0.72	0.966	1	0.786
2016.2	0.83	0.771	1	0.987	0.788	1	1	0.793
2017.1	1	0.823	1	0.952	0.909	0.945	1	0.91
2017.2	1	1	1	1	0.947	1	0.945	1
AVG	0.926818	0.783636	0.949545	0.979636	0.912091	0.894909	0.975636	0.904727

Sumber: Laporan efisiensi BPRS 2012-2017, diolah dengan DEA

### 4.2.1 Target Input dan Output BPRS dalam Subyek Penelitian Pendekatan

#### Intermediasi

Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analisis*, Suatu Penelitian dapat Memberikan arahan guna meningkatkan presentase produktifitasnya dengan efisien. Seperti halnya mengetahui target input dan output yang sebenarnya pada sebuah lembaga atau badan yang sedang beroperasi. sehingga nantinya dapat menjadi rujukan perbaikan operasional untuk periode yang akan datang. Tidak hanya itu,

hasil perhitungan DEA juga akan memberikan informasi *original value*, *projected value*, *radial movement*, dan *slack movement*.

1. *Original Value* yaitu nilai input output yang dimiliki oleh perusahaan yang besarnya sesuai dengan hasil observasi.
2. *Projected Value* yaitu nilai input atau output yang seharusnya digunakan (dihasilkan) dalam operasi produksi agar perusahaan agar bisa beroperasi relative efisien.
3. *Radial Movement* yaitu jumlah output yang dapat ditingkatkan dari total output semula tanpa menambah input, dan jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap menjaga nilai *output* konstan.
4. *Slack Movement* adalah jumlah input yang dapat dikurangi selain *radial movement* karena dalam pencapaian *projected value* terdapat kelebihan input.

**Tabel 4.2 Target Input dan Output PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia (tahun 2014 Semester Pertama)**

Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	814772.000	0.000	0.000	814772.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	2392623.000	0.000	3756342.814	6148965.814
Input 1 (Total Aktiva)	9762954.000	-318551.329	0.000	9444402.671
Input 2 (Beban Operasional)	875848.000	-28577.677	-457171.796	390098.527

Sumber: Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya kinerja PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia pada tahun 2014 semester pertama mengalami inefisiensi pada Input Total Aktiva dan Beban Operasional serta Total Pembiayaan pada output yang dikarenakan adanya perbedaan antara nilai *Original Value* dan *Project Value*. Inefisiensi input total aktiva terjadi karena penggunaannya yang kurang maksimal. Efisiensi input total aktiva

dapat diupayakan dengan pengurangan sebesar 318551 juta rupiah dari *Original Value* sebesar 9762954 juta rupiah. Disamping itu terjadi pula pemborosan pada penggunaan input beban operasional dikarenakan *project value* yang diharapkan hanya 390098 juta rupiah dari *original value* sebesar 875848 juta rupiah yang dikeluarkan. Adapun efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan biaya beban operasional sebesar 28577 juta (*radial movement*) dan input yang dapat dikurangi selain *radial movement* karena pencapaian *project value* terdapat kelebihan biaya operasional adalah sebesar 457171 juta rupiah. Total pembiayaan sebagai output juga mengalami inefisiensi dikarenakan *original value* yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan *project value* yang dimana seharusnya dapat dicapai oleh BPRS. Maka untuk mendapatkan nilai yang efisien, *original value* output kredit harus ditambahkan sebesar 3756342 juta rupiah.

**Tabel 4.3 Target Input dan Output PT BPRS Bangun Derajat Warga ( Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	2826686.000	0.000	0.000	2826686.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	18975319.000	0.000	2362842.346	21338161.346
Input 1 (Total Aktiva)	44754908	-11815710.015	0.000	32939197.985
Input 2 (Beban Operasional)	1766247	-466305.558	0.000	1299941.442

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada tabel diatas dapat dibaca bahwasannya kondisi kinerja PT. BPRS Bangun Drajat Warga mengalami inefisiensi pada input total aktiva dan beban operasional dikarenakan terdapat perbedaan antara nilai *original value* dan *project value*. Ketidak efisienan input terdapat pada total pembiayaan yang dimana terjadi dikarenakan

penggunaannya yang kurang maksimal. Efisiensi input total aktiva dapat diupayakan dengan pengurangan sebesar 11815710 juta rupiah karena projek value yang dapat dicapai hanya sebesar 44754908 juta rupiah. Disamping itu terjadi pula pemborosan pada penggunaan input beban operasional karena *project value* yang diharapkan hanya sebesar 1299941 juta rupiah dari *original value* sebesar 1766247 juta rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan biaya operasional sebesar 466305 juta (*radial movement*). Total Pembiayaan sebagai Output juga mengalami inefisiensi karena original value yang dimiliki masih rendah dibandingkan project value yang seharusnya dapat dicapai oleh BPRS. Maka untuk mendapatkan nilai yang efisien original value kredit harus ditambahkan sebesar 2362842 juta rupiah (*Slack Movement*)

**Tabel 4.4 Target Input dan Output PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	1791207.000	0.000	0.000	1791207.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	8223029.000	0.000	5294949.782	13517978.782
Input 1 (Total Aktiva)	30693517.000	-9930800.344	0.000	20762716.656
Input 2 (Beban Operasional)	1893925.000	-612774.060	-423552.480	857598.460

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada tabel diatas dapat dilihat kondisi kinerja PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera mengalami inefisiensi pada Input Total Aktiva dan Beban Operasional serta Output Total Pembiayaan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai *Original Value* dan *Project Value*. Ketidak efisienan Input total aktiva terjadi karena penggunaannya yang kurang maksimal. Efisiensi input total aktiva dapat diupayakan dengan

pengurangan sebesar 9930800 juta rupiah dari *Original Value* sebesar 30693517 juta rupiah. Disamping itu terjadi pemborosan pada penggunaan input beban operasional karena *project value* yang diharapkan hanya 857598 juta rupiah dari *original value* 1893925 juta rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan biaya operasional sebesar 612774 juta rupiah (*radial movement*) dan input yang dapat dikurangi selain radial movement karena dalam pencapaian *project value* terdapat kelebihan biaya operasional adalah sebesar 423552 juta rupiah.

**Tabel 4.5 Target Input Output PT BPRS Mitra Amal Mulia (Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variabel	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	1968285.000	0.000	0.000	1968285.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	14449104.000	0.000	418212.357	14867316.357
Input 1 (Total Aktiva)	24037190.000	-817942.804	0.000	23219247.196
Input 2 (Beban Operasional)	847004.000	-28822.039	0.000	818181.961

Sumber: Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada data tabel diatas dapat dilihat kondisi kinerja PT BPRS Mitra Amal Mulia pada tahun 2014 semester pertama mengalami inefisiensi pada input Total Aktiva dan Beban Operasional serta output yang inefisien pada total pembiayaan karena adanya perbedaan antara nilai original value dan *projected value*. Inefisiensi pada input total aktiva terjadi dikarenakan penggunaan nya kurang maksimal. Inefisiensi input total aktiva dapat diupayakan dengan pengurangan sebesar 817942.808 juta rupiah karena *project value* yang dapat dicapai hanya sebesar 23219247.196 juta rupiah dari *original value* sebesar 24037190 juta rupiah. Disamping itu terjadi pemborosan pada penggunaan input beban operasional karena *project value* yang diharapkan hanya

818181 juta rupiah dari original value 847004 juta rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output yang konstan, dalam hal ini perlu diadakannya pengurangan biaya operasional sebesar 28822 juta rupiah pada radial movement. Total Pembiayaan sebagai output juga turut mengalami inefisiensi dikarenakan *original value* yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan *projected value* yang seharusnya dapat dicapai oleh BPRS. Maka untuk mendapatkan nilai yang efisien *original value* output kredit harus ditambahkan sebesar 418212.357 juta rupiah.

**Tabel 4.6 Target Input dan Output PT BPRS FORMES (Tahun 201 Semester Pertama)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	1896943.000	0.000	0.000	1896943.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	14315953.000	0.000	0.000	14315953.000
Input 1 (Total Aktiva)	21988352.000	0.000	0.000	21988352.000
Input 2 (Beban Operasional)	908223.000	0.000	0.000	908223.000

Sumber: Data diolah (Deap Input-Oriented, CRS)

Pada data tabel diatas menunjukkan kondisi kinerja PT BPRS FORMES pada tahun 2014 semester pertama mengalami efisiensi. Jika dilihat pada input dan outputnya tidak memiliki kekurangan ataupun kelebihan baik dari radial movement maupun *slack movement*, yang artinya *Projected Value* sesuai jumlahnya dengan *Original Value*.

**Tabel 4.7 Target Input dan Output PT BPRS Cahaya Hidup (Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
----------	----------------	-----------------	----------------	-----------------

Output 1 (Pendapatan Operasional)	358942.000	0.000	0.000	358942.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	2602833.000	0.000	106050.083	2708883.083
Input 1 (Total Aktiva)	4457942.000	-297277.687	0.000	4160664.313
Input 2 (Beban Operasional)	31194.000	-20799.306	-119249.567	171855.127

Sumber: Data Diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada tabel diatas dapat diamati bahwasanya kondisi kinerja PT BPRS Cahaya Hidup pada tahun 2014 semester pertama mengalami inefisiensi pada sector input Total Aktiva dan Beban Operasional serta inefisiensi pada output total pembiayaan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai original value dan *projected value*. Ketidak efisienan input pada total aktiva terjadi dikarenakan penggunaannya kurang maksimal. Efisiensi input total aktiva dapat diupayakan dengan pengurangan sebesar 297277 juta rupiah karena *projected value* yang dapat dicapai hanya sebesar 4160664 juta rupiah dari *original value* sebesar 4457942 juta rupiah. Selain itu terjadi pula pemborosan pada penggunaan input beban operasional yang dikarenakan *projected value* hanya diharapkan sebesar 171855.127 juta rupiah dari *original value* 311904 juta rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output yang konstan, dalam hal ini pengurangan biaya operasional sebesar 20799 juta rupiah (*radial movement*) dan input yang dapat dikurangi selain *radial movement* karena dalam pencapaian *projected value* terdapat kelebihan biaya operasional; sebesar 119249 juta rupiah. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena *original value* yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan *projected value* yang seharusnya dapat dicapai oleh PT BPRS Cahaya Hidup. Maka untuk mendapatkan nilai yang efisien, *original value* output kredit harus ditambahkan pula sebesar 106050 juta rupiah.

**Tabel 4.8 Target Input Output PT BPRS Dana Hidayatullah (Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Pendapatan Operasional)	1680008.000	0.000	0.000	1680008.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	12755812.000	0.000	0.000	12755812.000
Input 1 (Total Aktiva)	21875614.000	0.000	0.000	21875641.000
Input 2 (Beban Operasional)	65760.000	0.000	0.000	65760.000

Sumber: Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada Tabel diatas diketahui bahwasanya PT BPRS Dana Hidayatullah mengalami kondisi kinerja yang baik. Jika dilihat seluruh input total aktiva dan beban operasional jumlah *original value* yang ada sesuai dengan *projected value* dan pada output besaran *original value* pada pendapatan operasional dan total pembiayaan nya pun sesuai dengan *projected value*, maka dari itu PT BPRS Dana Hidayatullah pada tahun 2014 Semseter Pertama mengalami efisiensi dalam kinerjanya.

**Tabel 4.9 Target Input dan Output PT BPRS Barokah Dana Sejahtera (Tahun 2014 Semester Pertama)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Project Movement
Output 1 (Pendapatan Operasional)	3635535.000	0.000	0.000	3635535.000
Output 2 (Total Pembiayaan)	19587056.000	0.000	7891349.060	27478405.060
Input 1 (Total Aktiva)	49286136.000	-5849457.279	0.000	43436678.721
Input 2 (Beban Operasional)	1523068.000	-180763.237	0.000	1342304.769

Sumber: Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS)

Pada data tabel diatas dapat dilihat kondisi kinerja PT BPRS Barokah Dana Sejahtera diatas mengalami inefisiensi pada input total aktiva dan beban operasional serta output pada total pembiayaan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai *original value* dan *projected value*. Ketidak efisienan ini disebabkan input total aktiva terjadi karena penggunaan nya kurang maksimal. Efisiensi input totak aktiva dapat diupayakan dengan pengurangan sebesar 5849457 juta rupiah kerana *projected value* yang dapat dicapai hanya sebesar 43436678 juta rupiah dari *original value* sebesar 49286136 juta rupiah. Disampimng itu terjadi pemborosan pada penggunaan input beban operasional karena *projected value* yang diharapkan hanya 1342304 juta rupiah dari *original value* 1523068 juta rupiah yang dikeluarkan. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan biaya operasional sebesar 180763 juta rupiah ada radial movement. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena *original value* yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan *projected value* yang seharusnya dapat dicapai oleh PT BPRS Barokah Dana Sejahtera. Maka untuk mendapatkan nilai yang efisien, *original value output* kredit harus ditambahkan sebesar 7891349 juta rupiah pada *slack movement*.

#### **4.2.2 Referensi BPRS yang efisien untuk BPRS yang Inefisien**

*Benchmarking* adalah suatu proses membandingkan dan mengukur suatu kegiat perusahaan / organisasi terhadap proses operasi yang terbaik dikelasnya sebagai inspirasi dalam meningkatkan kinerja (*Performance*) Perusahaan / organisasi. *Benchmarking* juga akan menolong perusahaan/organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan operasional dan area wilayah untuk dilakukan perbaikan.

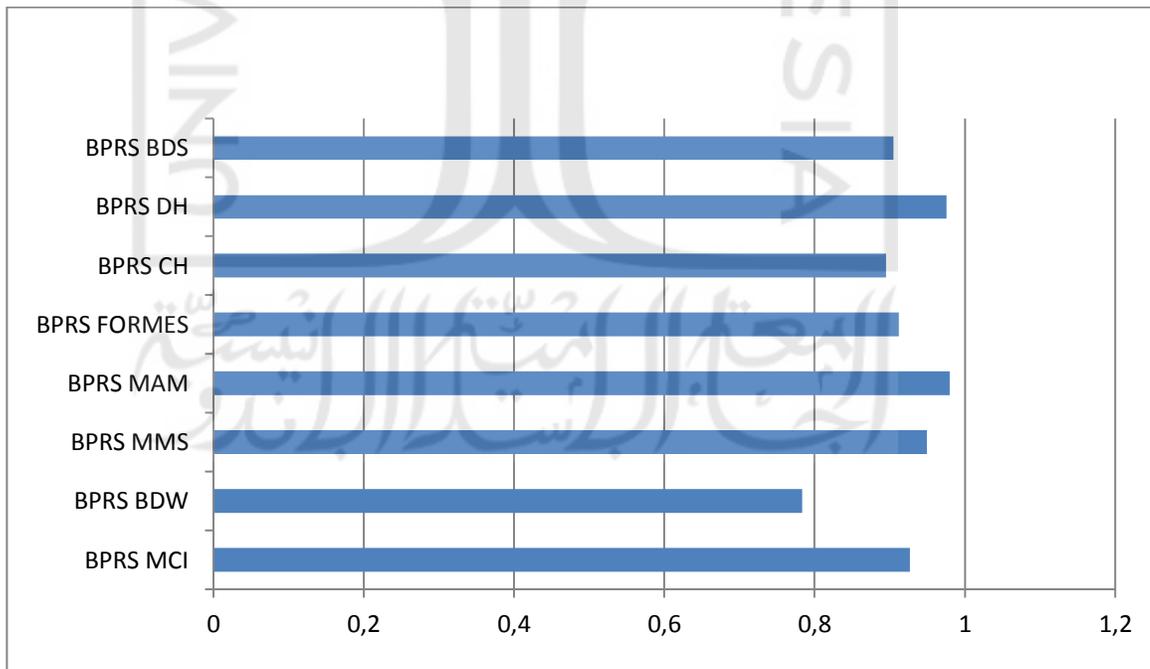
Dengan demikian, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan/organisasi dapat membandingkan dengan perusahaan atau organisasi competitor dan selanjutnya dapat menjadi alat strategi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil

yang dapat diketahui oleh perusahaan ataupun organisasi dengan dilakukannya *Benchmarking* antara lain:

1. Posisi Persaingan (*Competitive Positioning*)
2. *Environment Performance*
3. *Practice and Performance*
4. Persaingan dalam organisasi dan budaya kerja

Oleh karena itu penggunaan DEA akan memungkinkan didapatkan nya suatu rujukan bagi BPRS yang tidak efisien guna memperbaiki nilai efisiensinya. Rujukan disini membuktikan bahwa referensi BPRS yang efisien guna BPRS yang masih tidak efisien supaya memaksimalkan bobot efisiensinya. Dengan adanya referensi, maka bisa digunakan sebagai suatu rujukan efisiensi pada masa yang akan datang.

**Grafik 4.9 Nilai tingkat efisiensi rata-rata**



Sumber: Data diolah 2019

Pada grafik diatas dapat dilihat BPRS paling efisien adalah BPRS Mitra Amal Mulia sebesar 0.979636 dan diikuti dengan BPRS Dana Hidayatullah sebesar 0.975636. Hampir secara keseluruhan tingkat efisiensi kedelapan BPRS tersebut berada pada kondisi yang baik namun ada dua yang kinerjanya sedikit kurang efisien yaitu BPRS Bangun Derajat Warga dengan nilai rata-rata efisiensi sebesar 0.783636 dan BPRS Cahaya Hidup dengan nilai efisiensi rata-rata sebesar 0.894909.

Dengan demikian adapun hasil analisis yang telah dilakukan dapat diyakini bahwasanya perusahaan / Perbankan yang memiliki nilai efisiensi yang rendah dapat diakibatkan karena adanya pemborosan dalam segi input pembiayaan adanya biaya berlebih yang melampaui anggaran (*Project Value*) dengan diperlukannya pemangkasan anggaran pada *Radial Movement* dan *Slack Movement* sehingga akan didapati  $Original Value = Project Value$  . Pada perhitungan skor pada model DEA dapat mengukur tingkat efisiensi dalam input besaran yang sama pada semua perusahaan / perbankan yang sejenis levelnya, sehingga jika terjadi kekurangan dalam segi efisiensi sebuah perusahaan yang tidak efisien (boros) dapat mencontoh pada perusahaan lain nya yang memiliki efisiensi dengan skor 1 (satu).